

Pengembangan Peta Wisata Desa Olehsari melalui Program KKN Mahasiswa UINSA untuk Mendukung Kemajuan Desa Wisata

Seruni Kharisma Melati dan Mochammad Ilyas Junjuran
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

serunimelati08@gmail.com dan mij@uinsa.ac.id

Korespondensi

Mochammad Ilyas Junjuran

Abstract :

This community service aims to describe the contribution of the Student Community Service Program (KKN) of UIN Sunan Ampel (UINSA) in developing a tourism map to support the Olehsari Tourism Village. The method used is Participatory Action Research (PAR) with the stages of identifying potential, data collection and creating a digital map using Google My Maps. The result of this program is the creation of an interactive digital tourism map that makes it easier for visitors to explore various tourist attractions in Olehsari Village, such as natural tourism, culinary and home industry. This map has successfully functioned as an effective promotional media and has contributed to increasing tourist visits. The conclusion of this activity shows that the integration of the Tri Dharma of higher education through KKN with the real needs of the community can be effective catalyst for accelerating the development of tourism village. This digital tourism map is expected to be a sustainable tool for the community in managing and promoting the tourism potential of their village.

Keywords : *Tourism Map, KKN, Olehsari, Tourism Village and Community Service.*

Abstrak :

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sunan Ampel (UINSA) dalam mengembangkan peta wisata untuk mendukung Desa Wisata Olehsari. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan identifikasi potensi, pendataan, dan pembuatan peta digital menggunakan Google My Maps. Hasil dari program ini adalah terciptanya peta wisata digital interaktif yang memudahkan pengunjung dalam menjelajahi berbagai objek wisata di Desa Olehsari, seperti wisata alam, kuliner, dan home industry. Peta ini berhasil berfungsi sebagai media promosi yang efektif dan telah berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisatawan. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara tri dharma perguruan tinggi melalui KKN dengan kebutuhan riil masyarakat dapat menjadi katalisator yang efektif untuk percepatan pengembangan desa wisata. Peta wisata digital ini diharapkan dapat menjadi alat yang berkelanjutan bagi masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan potensi pariwisata desanya.

Kata Kunci : Peta Wisata, KKN, Olehsari, Desa Wisata dan Pengabdian Masyarakat

LATAR BELAKANG

Pariwisata telah diakui secara global sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan berkelanjutan (UNWTO, 2023). Tren pariwisata dunia pasca pandemi pun bergeser ke arah destinasi yang lebih alami, terbuka, dan autentik, di mana desa wisata menjadi salah satu primadona baru (Global Wellness Institute, 2022). Di Indonesia, komitmen pemerintah dalam pengembangan desa wisata semakin menguat seiring dengan program Nawacita yang menekankan pada pembangunan Indonesia dari pinggiran, serta dukungan melalui Dana Desa yang dapat dialokasikan untuk pengembangan potensi lokal (Kementerian Desa,

PDT, dan Transmigrasi, 2021). Desa Olehsari, sebagai salah satu desa di Indonesia, memiliki potensi wisata yang cukup beragam dan menjanjikan. Mulai dari keindahan alam, hasil bumi yang melimpah, hingga tradisi dan kearifan lokal yang masih terjaga. Namun, seperti halnya banyak desa potensial lainnya di Indonesia, Desa Olehsari menghadapi tantangan klasik dalam pengembangan pariwisatanya. Potensi-potensi tersebut sebagian besar masih hidden gem atau permata yang tersembunyi, karena belum terdata, terkelola, dan terpromosikan secara optimal (Ardiansyah & Setyawan, 2022). Minimnya media promosi yang informatif dan mudah diakses, seperti peta wisata, menyebabkan aksesibilitas dan visibilitas wisata desa menjadi

sangat terbatas.

Akibatnya, jumlah kunjungan wisatawan belum maksimal dan dampak ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat setempat pun belum dapat dirasakan secara signifikan. Sebelum pandemi, jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai sekitar 16,1 juta orang pada 2019. Namun, pada tahun 2020 angka ini turun drastis sekitar 74,8% karena pandemi (dari 16,1 juta menjadi 4,05 juta) dan semakin turun di 2021 menjadi 1,56 juta. Di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, dimana teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan, pola konsumsi informasi wisatawan telah berubah secara drastis. Wisatawan modern cenderung mengandalkan informasi digital yang cepat, interaktif, dan dapat diakses melalui smartphone mereka (Pratama & Rohman, 2023). Mereka membutuhkan panduan yang praktis untuk menavigasi destinasi, seperti peta digital yang tidak hanya menunjukkan lokasi, tetapi juga menyajikan foto, deskripsi, dan bahkan ulasan. Ketertinggalan sebuah destinasi dalam memanfaatkan teknologi digital akan berisiko tertinggal dalam persaingan pariwisata yang semakin ketat. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) hadir dengan pendekatan solutif dan partisipatif. KKN sebagai wujud pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat, tidak hanya berperan sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai katalisator pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat (Hidayat et al., 2021). Melihat celah antara potensi yang dimiliki Desa Olehsari dan tantangan yang dihadapi, mahasiswa KKN UINSA.

Menginisiasi program unggulan berupa pengembangan peta wisata digital. Program ini dirancang untuk menjawab tiga permasalahan utama: (1) belum adanya pemetaan potensi wisata yang komprehensif, (2) kurangnya media promosi yang efektif dan sesuai dengan tren digital, dan (3) perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola aset wisata. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaku, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapannya, mulai dari identifikasi, pendataan, hingga sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dan memastikan keberlanjutan (sustainability) peta wisata ini pasca program KKN berakhir. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian ini dilakukan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi proses serta dampak dari pengembangan peta wisata digital Desa Olehsari melalui program KKN Mahasiswa UINSA. Diharapkan, inisiatif ini tidak hanya menghasilkan sebuah produk peta wisata yang fungsional, tetapi

juga menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong kemajuan Desa Wisata Olehsari menuju destinasi yang lebih dikenal, terkelola, dan berdampak positif bagi kesejahteraan warganya.



Gambar 1. Peta Wisata Desa Olehsari

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara mahasiswa KKN dengan masyarakat dan pemerintah Desa Olehsari dalam seluruh tahapan program. Pendekatan partisipatif ini dipilih untuk membangun rasa memiliki dan memastikan keberlanjutan hasil program pasca-KKN berakhir (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Kegiatan penelitian dan pengabdian ini dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berlangsung selama ± 40 hari pada tahun 2024.

Pelaksanaannya terbagi dalam empat tahap utama. Pertama, tahap persiapan dan observasi, dimana tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, observasi lapangan untuk mengidentifikasi seluruh potensi wisata, serta studi literatur tentang peta wisata digital. Kedua, tahap pendataan dan verifikasi partisipatif, yang meliputi pendataan mendalam setiap objek wisata (mencakup koordinat GPS, deskripsi, dan foto), wawancara dengan pelaku UMKM dan tokoh masyarakat, serta verifikasi data untuk memastikan keakuratannya. Ketiga, tahap perancangan dan pembuatan peta digital. Pada tahap ini, data yang terverifikasi diinput ke dalam platform Google My Maps karena kemudahan akses, fitur gratis, dan kemudahan integrasinya dengan media sosial, sehingga sangat efektif untuk promosi destinasi wisata (Bauman, 2018).

Peta didesain dengan kategorisasi yang jelas dan informasi yang informatif. Keempat, tahap diseminasi dan sosialisasi, dimana peta yang telah jadi diperkenalkan kepada masyarakat, disebarluaskan melalui media sosial dan grup WhatsApp warga, serta dibuatkan poster dengan QR Code untuk memudahkan akses wisatawan. Evaluasi dampak dilakukan

secara sederhana melalui diskusi dan umpan balik untuk menyempurnakan peta dan memastikan manfaatnya bagi kemajuan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan, program KKN ini berhasil menghasilkan Peta Wisata Digital Desa Olehsari yang komprehensif dan mudah diakses. Peta yang dikembangkan menggunakan platform Google My Maps ini berhasil memetakan 15 titik wisata unggulan yang terbagi dalam tiga klaster utama, yaitu wisata alam (5 titik), kuliner khas (7 titik), dan home industry serta kerajinan tangan (3 titik). Setiap titik dilengkapi dengan pin bertanda, koordinat GPS yang akurat, deskripsi singkat mengenai daya tarik dan sejarah, serta dokumentasi foto yang menarik. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Bauman (2018) yang menyatakan bahwa peta digital berplatform web seperti Google My Maps mampu menyajikan informasi geospasial yang kompleks menjadi lebih interaktif dan user-friendly bagi pengguna akhir. Dalam konteks pembahasan, peta ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi telah menjadi alat pemasaran yang efektif. Selama masa sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan dalam hal visibilitas Desa Olehsari di dunia digital. Tautan peta yang disebarluaskan melalui media sosial dan grup WhatsApp warga berhasil menjangkau khalayak yang lebih luas.

Hal ini mengonfirmasi penelitian Suhud & Syafrini (2021) bahwa integrasi antara produk digital dan jejaring sosial masyarakat dapat menciptakan efek promosi berantai yang ampuh. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses verifikasi data dan sosialisasi telah menumbuhkan rasa kepemilikan (sense of belonging) terhadap peta tersebut. Keterlibatan ini merupakan indikator kunci dari keberhasilan pendekatan PAR, dimana pemberdayaan masyarakat menjadi output yang tidak kalah penting dari produk fisiknya (Stringer, 2014). Dengan demikian, peta wisata digital ini telah menjadi sebuah common platform yang tidak hanya memandu wisatawan, tetapi juga mempersatukan persepsi masyarakat dan pemerintah desa dalam melihat dan mengembangkan potensi wisata mereka, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap penguatan brand dan daya saing Desa Wisata Olehsari.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Peserta Pendampingan dan Pelatihan Penganggaran		Freq	(%)
<i>Jenis</i>	Laki-laki	15	50
<i>Kelamin</i>	Perempuan	15	50
	Total	30	100
<i>Peran</i>	Perangkat Desa	5	17

Peserta Pendampingan dan Pelatihan Penganggaran		Freq	(%)
	Pengelola BUMDesa	4	13
	Pelaku Usaha Wisata	6	20
	Pemuda/Pemudi	8	27
	Masyarakat Umum	7	23
	Total	30	100

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan data peserta pendampingan dan pelatihan penganggaran, jumlah total peserta yang terlibat sebanyak 30 orang. Dari sisi jenis kelamin, komposisi peserta menunjukkan keseimbangan yang sangat baik, dimana peserta laki-laki dan perempuan masing-masing berjumlah 15 orang (50%). Kondisi ini mencerminkan adanya prinsip inklusivitas gender dalam pelaksanaan kegiatan, serta menunjukkan bahwa program pendampingan dan pelatihan telah memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa bias gender.

Ditinjau dari peran atau latar belakang peserta, terlihat bahwa kegiatan ini melibatkan pemangku kepentingan yang cukup beragam. Kelompok pemuda/pemudi merupakan peserta terbanyak dengan jumlah 8 orang (27%), yang menunjukkan tingginya minat dan partisipasi generasi muda dalam pengelolaan dan perencanaan anggaran desa. Keterlibatan pemuda ini penting mengingat peran strategis mereka sebagai agen perubahan dan keberlanjutan pembangunan desa di masa mendatang.

Selanjutnya, masyarakat umum menempati proporsi 23% (7 orang), yang mengindikasikan adanya keterbukaan program terhadap partisipasi warga secara luas. Hal ini mendukung prinsip partisipatif dalam pengelolaan anggaran desa, dimana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembangunan. Pelaku usaha wisata berjumlah 6 orang (20%), menunjukkan bahwa sektor ekonomi lokal, khususnya pariwisata, turut dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan anggaran, sehingga diharapkan anggaran desa dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

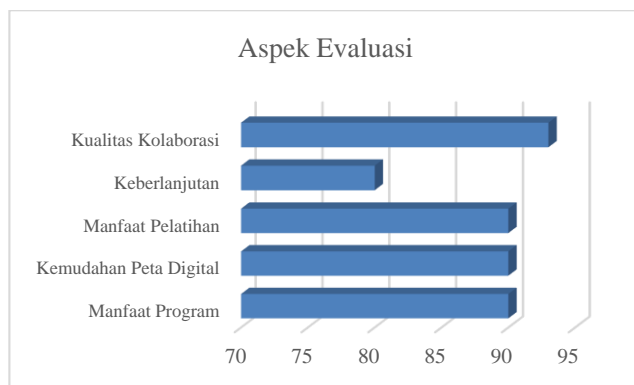
Sementara itu, keterlibatan perangkat desa sebanyak 5 orang (17%) dan pengelola BUMDesa sebanyak 4 orang (13%) menunjukkan adanya dukungan kelembagaan dalam kegiatan ini. Kehadiran kedua kelompok ini penting untuk menjamin kesinambungan hasil pelatihan dalam praktik penganggaran desa dan BUMDesa, serta memudahkan proses implementasi kebijakan dan pengambilan keputusan pasca pendampingan.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan	N-Gain
Pemahaman peta digital	1,8	3,6	1,8	0,75
Pengetahuan potensi wisata	2,1	3,4	1,3	0,54
Pemahaman pemasaran	1,9	3,3	1,4	0,58
Rata-rata	2,0	3,4	1,4	0,57

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 Program KKN berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan (N-Gain 0,57 - kategori sedang). Sebanyak 73% responden kini memiliki pengetahuan tinggi (naik dari 7%), dengan tanggapan sangat positif (89% setuju) terhadap semua aspek program. Kolaborasi mahasiswa-masyarakat dinilai sangat baik (skor 4,5/5).



Gambar 3. Tanggapan Masyarakat terhadap Program

Berdasarkan hasil evaluasi tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program, secara umum program ini memperoleh respon yang sangat positif. Rata-rata persentase responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju mencapai 89%, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,4 pada skala Likert 1–5. Temuan ini menunjukkan bahwa program dinilai berhasil dan diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Olehsari.

Ditinjau dari manfaat program, sebanyak 90% responden menyatakan setuju dan sangat setuju, dengan skor rata-rata 4,5. Hasil ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasakan secara langsung manfaat dari program yang dilaksanakan, baik dalam peningkatan pemahaman, kemudahan akses informasi, maupun dampak positif terhadap pengembangan potensi desa wisata.

Aspek kemudahan penggunaan peta wisata digital juga memperoleh penilaian yang sangat tinggi, dengan 90% responden menyatakan setuju dan sangat setuju serta skor rata-rata 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa peta digital yang dikembangkan dinilai mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat maupun calon wisatawan, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna di tingkat desa.

Selanjutnya, aspek manfaat pelatihan

mendapatkan respon positif dengan 90% responden menyatakan setuju dan sangat setuju serta skor rata-rata 4,3. Temuan ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas dan pemahaman peserta, khususnya dalam mendukung pengelolaan dan pemanfaatan peta wisata digital serta pengembangan desa wisata secara lebih terencana.

Pada aspek keberlanjutan program, tingkat persetujuan responden sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, yaitu sebesar 80% dengan skor rata-rata 4,2. Meskipun demikian, nilai ini tetap tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat optimis terhadap keberlanjutan program setelah kegiatan pendampingan berakhir. Perbedaan ini juga mengindikasikan perlunya penguatan kelembagaan dan pendampingan lanjutan agar program dapat terus berjalan secara mandiri.

Aspek kualitas kolaborasi memperoleh penilaian tertinggi, dengan 93% responden menyatakan setuju dan sangat setuju serta skor rata-rata 4,5. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan, dimana kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat berjalan dengan baik dan saling mendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh proses pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa pengembangan peta wisata digital melalui program KKN Mahasiswa UINSA telah berhasil menjadi katalisator dalam mendukung kemajuan Desa Wisata Olehsari. Program ini tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa peta digital yang interaktif dan mudah diakses, tetapi juga telah memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kolaborasi aktif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam seluruh tahapan—mulai dari identifikasi potensi hingga diseminasi—telah menumbuhkan rasa kepemilikan bersama dan memastikan keberlanjutan peta sebagai aset promosi desa. Dengan demikian, inisiatif ini secara efektif menjembatani kesenjangan antara potensi wisata yang dimiliki desa dengan kebutuhan wisatawan modern akan informasi yang praktis dan digital, sekaligus memperkuat fondasi untuk pengembangan pariwisata Desa Olehsari yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan selama pelaksanaan program, diajukan beberapa saran strategis. Pertama, bagi Pemerintah Desa

Oleh Sari, disarankan untuk secara proaktif mengelola dan memperbarui peta wisata digital secara berkala. Pembentukan tim kecil yang bertanggung jawab untuk menambahkan destinasi baru, memperbarui informasi, dan memantau kinerja peta sangat dianjurkan untuk menjaga relevansinya. Kedua, bagi Masyarakat, penting untuk terus memanfaatkan dan menyebarkan peta ini melalui jejaring sosial mereka, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan produk pada setiap titik wisata yang telah terpetakan agar pengalaman wisatawan tetap positif. Ketiga, bagi Perguruan Tinggi dan Pelaksana KKN Selanjutnya, disarankan untuk membangun upon program ini dengan inisiatif yang lebih mendalam, seperti pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM, pengembangan konten kreatif berbasis video, atau integrasi peta ke dalam website resmi desa. Langkah ini akan menciptakan ekosistem digital pariwisata yang lebih komprehensif, sejalan dengan prinsip pengembangan destinasi wisata yang adaptif di era digital.

REFERENSI

- Ardiansyah, F., & Setyawan, D. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Era Digital. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(1), 45-60.
- Asegaf, MM., Junjuna, MI., Nashrullah, MA., Syafi'i, AR., Alfani, HR. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Melalui Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (1), 66-71.
- Bauman, V. (2018). Google My Maps as a Tool for Cultural Heritage Preservation and Tourism Development. *Proceedings of the International Conference on Digital Culture*.
- Global Wellness Institute. (2022). *The Future of Wellness: A Global Trends Report*. Diakses dari <https://globalwellnessinstitute.org/> pada 15 Oktober 2023.
- Hidayat, T., Nurjanah, S., & Fauzi, A. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 27(2), 89-102.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Umum Penggunaan Dana Desa Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi RI.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Lumiasari, F., Aisyah, N., Pristiawanti, SA., Wafa, N., Junjuna, MI., Asegaf Wikrama Parahita, MM. (2024). Pendampingan UMKM dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Unggulan Lokal Melalui Festival Senduro Sedulur di Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8 (1), 151-161.
- Pratama, A. B., & Rohman, F. (2023). Pengaruh Digital Marketing dan E-WOM terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Milenial ke Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 9(1), 77-90.
- Stringer, E. T. (2014). *Action Research (4th ed.)*. Sage Publications.
- Suhud, U., & Syafrini, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program KKN Tematik Pariwisata: Studi Kasus di Desa Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(2), 112-125.
- UNWTO (World Tourism Organization). (2023). *Tourism in the Digital Age*. Madrid: UNWTO.